

Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan

Ardiani Ika Sulistyawati^{1*}, Lailatul Asna², Arief Himmawan Dwi Nugroho³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang; ardiani@usm.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang; lailatulasna@gmail.com

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Stikubank; arif_hdn@gmail.com

* Penulis korespondensi: ardiani@usm.ac.id; Tel.: +62-024-6702757; Fax.: 024-6702272

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang diperoleh sampel sebanyak 120 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %. Hasil analisis data menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Komisaris; institusional; audit; leverage; integritas.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committees, firm size and leverage on the integrity of financial statements in publicly listed manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling, which obtained a sample of 120 companies with a research period of 4 years. The type of data used in this study uses secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The significance level used is 5%. The results of data analysis show that independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and firm size affect the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee and leverage have no significant effect on the integrity of the financial statements

Keywords: *Commissioner; institutional; audit; leverage; integrity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bisa dikatakan baik apabila laporan keuangan mempunyai integritas dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Pentingnya integritas laporan keuangan bagi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan penilaian yang baik mengenai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi stakeholder. Penilaian integritas laporan keuangan sangat penting bagi para investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan yang menjadi acuan untuk menginvestasi atau memberi pinjaman dananya, membeli produk atau memakai jasa ataupun pihak yang ingin berhutang pada perusahaan tersebut (Indrasti, 2020).

Kasus Garuda Indonesia merupakan contoh dari fenomena manipulasi laporan keuangan. Hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran kedua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Selain Garuda Indonesia, ada kasus Toshiba yang juga diduga memanipulasi laporan keuangannya. Toshiba menyajikan laporan keuangan dengan keuntungan dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun. Dari hasil penyidikan hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan menetapkan target yang sulit sehingga pemimpin divisi harus memanipulasi laporan keuangan dengan melebih-lebihkan laba (m.liputan6.com, 2015). Kasus yang terjadi pada Toshiba menunjukkan bahwa adanya faktor tata kelola perusahaan atau corporate governance yang tidak terstruktur dan tidak melakukan tugas sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

Selain itu juga terdapat praktik manajemen laba dengan perilaku opportunistik demi keuntungan perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak berintegritas. Penerapan *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan. Struktur corporate governance yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan. Komisaris independen adalah suatu badan yang dibentuk perusahaan dengan anggotanya berisikan dewan komisaris dari luar perusahaan dan memiliki fungsi untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini dikarenakan kegagalan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengendaliannya terhadap pihak dewan direksi dan manajemen dengan baik. Komisaris independen jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu : independensi, kompetensi, dan komitmen. Peningkatan jumlah komisaris independen mampu mengurangi konflik keagenan yang timbul didalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena komisaris independen mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen, sehingga membantu mengurangi kemungkinan tindak manipulasi yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, integritas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen ikut meningkat.

Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer.

Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Febriyanti & Wahidahwati (2020), bahwa saham yang dimiliki manajemen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat saham yang dimilikinya besar sehingga mengurangi tingkat kepentingan individu dalam memperkaya diri.

Dengan adanya rasa ikut serta memiliki saham dalam perusahaan maka perilaku manajemen akan berbuat jujur dan transparan terhadap penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Faktor selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, baik domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusutan laporan keuangan yang menjadi salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan melalui tingkat pengawasan yang insentif untuk mengurangi manajer yang hanya mementingkan diri sendiri. Indrasti (2020) menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, artinya peningkatan Kepemilikan Institusional maka Integritas Laporan Keuangan akan meningkat. adanya investor institusional memiliki peranan yang penting dalam upaya mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional mampu untuk memonitoring yang secara efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajer.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit dalam perusahaan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga adanya komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya setiap kenaikan dan penurunan komite audit akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. peningkatan proporsi komite audit akan mampu mengurangi konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang besar mampu menyeimbangkan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Tingginya presentase komite audit membuat integritas laporan keuangan ikut meningkat disebabkan karena komite audit dalam perusahaan mampu untuk melaksanakan fungsinya secara efektif, dengan cara terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti & Wahidahwati (2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian Pratika & Primasari (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dinilai kurang transparansi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan serta belum dapat memaksimalkan fungsinya yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebabkan karena komite audit hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan. Ukuran

perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Perusahaan berskala besar akan dihadapkan dengan tuntutan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan aktual daripada perusahaan kecil. Meskipun skandal kecurangan yang sedang berlangsung melibatkan perusahaan skala besar. Ini karena mereka mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Meskipun untuk mempertahankan eksistensi di dunia bisnis mereka tidak boleh melakukan penipuan yang akhirnya menghancurkan perusahaan. Indrasti (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan penggunaan aset pada suatu perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesuksesan perusahaan, perusahaan yang telah maju dan berkembang tidak mungkin bisa memenuhi keperluannya tanpa hutang. Dari hutang tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya aset tetap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi kreditur yang meminjamkan dananya. Semakin tinggi hutang yang dipinjamkan maka semakin tinggi pula pengawasan kreditur kepada perusahaan dalam menghasilkan modal usaha yang lebih besar daripada hutangnya agar kreditur percaya terhadap perusahaan untuk mengembalikan dana investasinya. Febriyanti & Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin tinggi *leverage* pada perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam serta semakin tinggi pula untuk memberi kepercayaan kepada kreditur agar menarik untuk meminjamkan dananya.

Berdasarkan fenomena bisnis dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti menganggap perlu diteliti lebih lanjut, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komite Audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. Badan ini biasanya berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dapat berperan sebagai penengah apabila terjadi perselisihan diantara para manajer internal serta mengawasi kebijakan-kebijakan dan memberikan nasihat kepada manajer. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance dan mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

H1 : *Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Saham yang dimiliki manajemen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat saham yang dimilikinya besar sehingga mengurangi tingkat kepentingan individu dalam memperkaya diri. Dengan adanya rasa ikut serta memiliki saham dalam perusahaan maka perilaku manajemen akan berbuat jujur dan transparan terhadap penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Febriyanti & Wahidahwati, 2020).

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Indrasti (2020), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, artinya peningkatan Kepemilikan Institusional maka Integritas laporan keuangan akan meningkat. Dengan adanya investor institusional memiliki peranan yang penting dalam upaya mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional mampu untuk memonitoring yang secara efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajer.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah gambaran ukuran perusahaan dengan melihat total aset dan penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan pengungkapan informasi yang memiliki integritas tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Investor melihat besarnya total aset suatu perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Aset yang dikelola perusahaan dengan baik dapat dijadikan sinyal bagi perusahaan dalam mengambil keputusan karena aset merupakan bagian informasi yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dari kondisi sulitnya ekonomi maka perusahaan tersebut termasuk memiliki kondisi keuangan yang baik. Dengan kondisi keuangan yang baik, maka integritas laporan keuangan meningkat di mata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Banyak perusahaan yang menggunakan hutang untuk keberlangsungan perusahaan. Kebijakan hutang dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio leverage. Rasio leverage adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi aset. Sebuah perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya. Fajaryani (2015) menyatakan *leverage* dengan tingkatan yang tinggi akan berpengaruh pada penyajian pelaporan integritas yang tinggi, dimana perusahaan akan termotivasi pada tanggungjawabnya dalam perusahaan untuk memajukan dan berkembangnya suatu organisasi dalam mencapai laba sebesar-besarnya agar dapat mengembalikan sumber dana yang telah dipinjam. Dalam hal ini perusahaan ingin agar kepercayaan kreditur terpenuhi dalam pengembalian kewajibannya, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi pelaporan keuangan yang transparan, jujur, dan dapat dipercaya oleh kreditur (Febriyanti & Wahidahwati, 2020).

H6: *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria - a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2017- 2020, dalam bentuk rupiah. b. Di laporan keuangannya menyajikan data-data yang terkait variabel penelitian ini. Jumlah sampel ditemukan 30 perusahaan dengan periode 2017-2020 (4 tahun - N=120).

Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan dalam model estimasi yang menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda, dengan rumus :

$$ILK = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ REPKAP} + \beta_3 \text{ LEVER} + \beta_4 \text{ INST} + \beta_5 \text{ MNJM} + \beta_6 \text{ KOIN} + \beta_7 \text{ KOMA} + \varepsilon$$

Keterangan :

ILK = Ukuran integritas laporan keuangan diukur menggunakan Model Beaver & Ryan (*Market to Book Value Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

SIZE = ukuran perusahaan dilihat melalui jumlah aset perusahaan

REPKAP= Reputasi Kantor Akuntan Publik

LEVER = *Leverage*

INST = Persentase saham yang dimiliki oleh institusi

MNJM =Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen

KOIN = Jumlah anggota komisaris independen

KOMA = Jumlah komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya
E = Error (kesalahan residual)

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dan uji F untuk menguji hipotesisnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan begitu pula sebaliknya.

TEMUAN EMPIRIS

Analisis Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif dapat diterangkan, yaitu :

1. Variabel Integritas laporan keuangan menunjukkan rata-rata senilai 0,882 dengan standar deviasi sebesar 0,4497. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,1 dimiliki oleh Langgeng Makmur Industry Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,9 yang dimiliki oleh Mandom Indonesia Tbk tahun 2017.
2. Variabel Komisaris Independen menunjukkan rata-rata senilai 0,397 dengan standar deviasi sebesar 0,0996. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,2 dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7 yang dimiliki oleh Berlina Tbk tahun 2020.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan rata-rata senilai 0,171 dengan standar deviasi sebesar 0,2808. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,0 dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,9 yang dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2020.
4. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan rata-rata senilai 0,652 dengan standar deviasi sebesar 0,2569. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,0 dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,0 yang dimiliki oleh Trisula International Tbk tahun 2020.
5. Variabel Komite Audit menunjukkan rata-rata senilai 3,03 dengan standar deviasi sebesar 0,409. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 2 dimiliki oleh Martina Berto Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5 yang dimiliki oleh Malindo Feedmill Tbk tahun 2020.
6. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan rata-rata senilai 28,053 dengan standar deviasi sebesar 1,0057. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 26,1 dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,6 yang dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk tahun 2018.
7. Variabel *Leverage* menunjukkan rata-rata senilai 0,472 dengan standar deviasi sebesar 0,1931. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,1 dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,9 yang dimiliki oleh Panca Budi Idaman Tbk tahun 2019

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	120
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	.39659029
Most Extreme Differences	
Absolute	.078
Positive	.078
Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z	.854
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Nilai signifikansi sebesar $0,460 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	.729	1.371
MANJ	.231	4.334
INST	.251	3,979
KA	.721	1.387
SIZE	.730	1.369
LEVER	.820	1.219

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance di atas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sign.
1 (Constant)	-.800	.425
KI	1.123	.264
MANJ	-.313	.754
INST	.597	.552
KA	-.604	.547
SIZE	1.072	.286
LEVER	1.674	.097

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage masingmasing signifikansinya diatas 0,05, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01022
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
	120

Nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,885 > 0,05. sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-3.230	1.175
KI	.903	.439
MANJ	.689	.277
INST	.910	.290
KA	.158	.108
SIZE	.091	.043
LEVER	.160	.213

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,230 + 0,903X_1 + 0,689X_2 + 0,910X_3 + 0,158X_4 + 0,091X_5 + 0,016X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan
X1 = Komisaris Independen
X2 = Kepemilikan Manajerial
X3 = Kepemilikan Institusional
X4 = Komite Audit
X5 = Ukuran Perusahaan
X6 = *Leverage*
E = *Error* (kesalahan residual)

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel dependen yang merupakan Integritas Laporan Keuangan memiliki konstanta -3,230. Besaran konstanta Integritas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa jika variabel-variabel Integritas Laporan Keuangan akan turun sebesar 3,230%.

Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki arah positif meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Dilihat dari tingkat signifikansi diketahui bahwa variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 adalah komite audit dan *leverage*.

Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	5.360	.000
	Residual		
	Total		

Berdasarkan table hasil uji statistic F menunjukkan F hitung sebesar 5,380 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen integritas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.181	.4070

Besarnya adjusted R square sebesar 0,181, berarti variabel integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisari Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,042. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis 1 yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen mampu mengurangi konflik keagenan yang timbul didalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena komisaris independen mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen, sehingga membantu mengurangi kemungkinan tindak manipulasi yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, integritas laporan keuangan yang dibuat Komisaris independen dapat berperan sebagai penengah apabila terjadi perselisihan diantara para manajer internal serta mengawasi kebijakan-kebijakan dan memberikan nasihat kepada manajer. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* dan mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan dengan proporsi komisaris independen yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Febriyanti & Wahidahwati (2020) dan Indrasti (2020) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai

yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer.

Hasil penelitian ini menjelaskan peningkatan kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan. Hal ini disebabkan karena manajemen melakukan tanggung jawabnya secara baik, dengan tidak memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan agar dapat memberikan nilai positif terhadap para pemegang saham, yang mana diantaranya ialah dirinya sendiri. Manajemen cenderung giat dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara yang benar demi menghindari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Sehingga, peningkatan kepemilikan manajerial ikut meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan Febriyanti & Wahidahwati (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sauqi et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H3 diterima. Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, baik domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusutan laporan keuangan yang menjadi salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan melalui tingkat pengawasan yang insentif untuk mengurangi manajer yang hanya mementingkan diri sendiri. Sehingga kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi kecurangan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam sebuah perusahaan tidak bisa menjadikan sebuah laporan keuangan menjadi konservatif. Hal ini dapat terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan mempunyai persentase yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak mereka melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrasti (2020) yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Febriyanti & Wahidahwati (2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian ini komite audit memiliki signifikansi sebesar 0,145 jauh diatas 0,05. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan

yang dihasilkan. Hasil penelitian menghasilkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dinilai kurang transparansi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan serta belum dapat memaksimalkan fungsinya yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebabkan karena komite audit hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Febriyanti & Wahidahwati (2020) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,038 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H5 diterima. Ukuran perusahaan adalah gambaran ukuran perusahaan dengan melihat total aset dan penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan pengungkapan informasi yang memiliki integritas tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Informasi tentang ukuran perusahaan merupakan salah satu sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi dan juga investor dapat melihat bahwa perusahaan sudah benar menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas sehingga hal ini membuat investor yakin untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Investor melihat besarnya total aset suatu perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Aset yang dikelola perusahaan dengan baik dapat dijadikan sinyal bagi perusahaan dalam mengambil keputusan karena aset merupakan bagian informasi yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dari kondisi sulitnya ekonomi maka perusahaan tersebut termasuk memiliki kondisi keuangan yang baik. Dengan kondisi keuangan yang baik, maka integritas laporan keuangan meningkat di mata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrasti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian didukung oleh (Juliana & Radita, 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian (Khoirunisa & Anhar, 2020) penelitian (Fajar & Nurbaiti, 2020), (Febriyanti & Candra, 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini, Leverage memiliki signifikansi sebesar 0,941 yang artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H6 ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena besar kecilnya leverage di perusahaan tidak akan menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Teori keagenan yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan terjadi antara agen dan prinsipal tidak terbukti dalam penelitian ini di mana semakin tinggi leverage membuat proses pelaporan semakin lama dan lamanya waktu yang dibutuhkan memicu manajer melakukan manipulasi. Tingginya rasio utang tidak menyebabkan manajer melakukan manipulasi untuk menampilkan laporan keuangan yang sehat, namun juga tidak menjadikannya bertindak hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya leverage tidak memengaruhi

integritas laporan keuangan. Hasil yang muncul pada penelitian ini tidak mendukung asumsi bahwa perusahaan dengan rasio leverage tinggi akan bekerja lebih ekspansif dan menyeluruh dalam menyajikan data keuangan demi memikat investor untuk berinvestasi serta manajer akan membuat keputusan akuntansi terbaik dan memberikan informasi keuangan dengan integritas yang tinggi. Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Banyak perusahaan yang menggunakan hutang untuk keberlangsungan perusahaan. Kebijakan hutang dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio leverage. Rasio leverage adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk 84 memenuhi aset.

Sebuah perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrasti (2020) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan Febriyanti & Wahidahwati (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

KESIMPULAN

Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti ini memiliki keterbatasan, yaitu : (1) Sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga tidak dapat mencakup seluruh perusahaan publik. (2) Nilai *adjusted R square* sebesar 0,181 atau 18,1% berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya 18,1%.

REFERENSI

- Febriyanti, N. & Wahidahwati . (2018). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4). 1-23.
- Febriyantri, & Candra. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1). 267-275. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Indrasti, A.W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Ekonomika dan Manajeme* 9(2), 152- 163.
- Pratika, I. & Primasari. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2). 109-120
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, And Audit Quality To Integrity Of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers, Jember* .
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.



POINT

Jurnal Ekonomi & Manajemen

POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen
Volume 4 Nomor 1, Januari 2022
e-ISSN : 2656-775X